

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pemuliaan diri yang di dalamnya terdapat tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan menetapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran sebagai alternatif proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah adalah mempersiapkan dan membentuk kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS tersebut hendaknya

dikembangkan pembelajaran yang mengacu pada proses pencapaian tujuan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu yang melibatkan siswa aktif baik fisik, mental (pemikiran dan perasaan) serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak.

Guru diharapkan mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan. Suasana kondusif dapat tercipta bila didukung oleh perilaku siswa yang mengarah pada kegiatan pembelajaran, di antaranya siswa fokus terhadap materi pelajaran, terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, serta tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi yang besar juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hal ini menempatkan motivasi dan Hasil belajar belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi sehingga hasil belajar pun rendah. Banyak siswa bermalas-malasan di dalam kelas, bahkan terkadang terlihat seperti belajar dalam keterpaksaan, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, dan pengaruhnya secara langsung adalah pada menurunnya prestasi belajar mereka.

Kesenjangan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa ini, salah satunya disebabkan karena tidak adanya komunikasi efektif selama proses pembelajaran serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan siswa. Sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar belajar siswa. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu situasi pendidikan. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi, sehingga menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di SD Negeri 01 Gondangmanis di mana pembelajaran IPS masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan tidak berusaha memahami materi dengan inisiatif siswa sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah, khususnya terjadi pada proses pembelajaran IPS. Siswa cenderung pasif karena guru terkesan menguasai kelas, pembelajaran berlangsung satu arah, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa rendah. Data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Gondangmanis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 01 Gondangmanis
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Aji Saputro	70	Tuntas
2.	Akifatul Budi S.	65	Tidak Tuntas
3.	Bayu Aji Wijanarko	55	Tidak Tuntas
4.	Candra Heri P.	60	Tidak Tuntas
5.	Devi Kartikasari	70	Tuntas
6.	Dani Ramadhan P.	65	Tidak Tuntas
7.	Dwi Eko Saputro	65	Tidak Tuntas
8.	Festi Susilowati	75	Tuntas
9.	Heri Wikanto	70	Tuntas
10.	Kiky Singgih	55	Tidak Tuntas
11.	Kusuma Fitri S.	70	Tuntas
12.	Lulu Koriah	60	Tidak Tuntas
13.	Martiana Wati	60	Tidak Tuntas
14.	Merry Hafsa	75	Tuntas
15.	Mirna Kurniawati	70	Tuntas
16.	Novi Wulansari	55	Tidak Tuntas
17.	Novita Susilowati	60	Tidak Tuntas
18.	Nurul Arifin	70	Tuntas
19.	Ratih Setyaningsih	55	Tidak Tuntas
20.	Riza Bagus Putra	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa hanya mencapai persentase 60%. Masih ada 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70). Materi IPS Kegiatan Ekonomi di Indonesia merupakan salah satu materi yang kompleks dan rumit untuk dipahami siswa. Sehingga dalam penyampaian materi ini guru harus menggunakan metode yang menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, harapannya agar siswa

tertarik dan termotivasi dalam mempelajari materi tersebut. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka para guru berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Metode pembelajaran yang diterapkan dengan tepat akan membawa pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat dioptimalkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran IPS melalui strategi *Deep dialogue*. *Deep dialogue* (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan bersama. Penerapan strategi *Deep Dialogue* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul, **“Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi *Deep Dialogue* SD Negeri 01 Gondangmanis Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Materi IPS Kegiatan Ekonomi di Indonesia merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga hasil belajar siswa rendah.

2. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan satu metode yang dapat menarik bagi siswa, sehingga siswa termotivasi belajar IPS yaitu strategi *Deep dialogue*.
3. Penerapan strategi pembelajaran *Deep dialogue* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondangmanis kecamatan Karangpandan Kabupaten Karangnyar Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Deep dialogue*.
3. Materi yang menjadi objek penelitian ini adalah materi IPS Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah: “Apakah strategi *Deep dialogue* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Gondangmanis tahun pelajaran 2010/2011?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *Deep dialogue* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Gondangmanis tahun pelajaran 2010/2011”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa : Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran IPS khususnya materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
2. Bagi guru : Penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi sekolah : Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode dan strategi pembelajaran IPS.